

## BAB 1

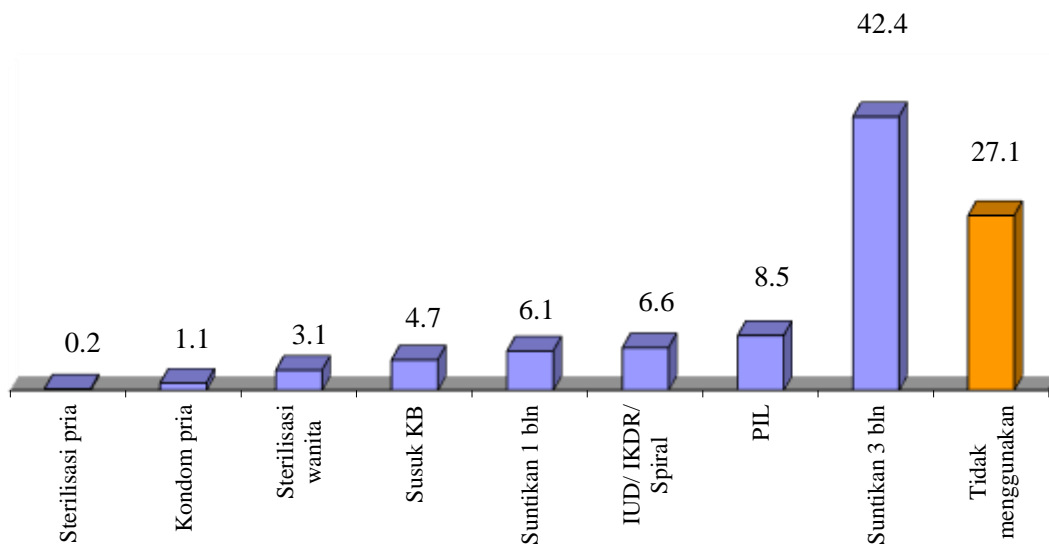
### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk sekitar 265 juta jiwa. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia pada ranking keempat setelah Negara China, India, dan Amerika Serikat sehingga diperlukan kewaspadaan akan ledakan penduduk (WHO,2018; BKKBN 2018a). Pemerintah melakukan langkah antisipasi ledakan penduduk dengan menawarkan Program Keluarga Berencana (KB) yang tetap memperhatikan hak asasi manusia dan hak reproduksi (BKKBN, 2018a).

Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2015-2019 diantaranya adalah menurunkan kebutuhan ber-KB tidak terlayani (*Unmet Need*) dari jumlah pasangan usia subur dari 10,6 persen tahun 2015 menjadi 9,91 persen di tahun 2019. Namun, sampai dengan tahun 2017 pencapaian BKKBN masih sebesar 17,5 persen (BKKBN, 2017). Upaya dan strategi dibutuhkan dalam mencapai target tersebut yaitu berupa mendorong pemangku kepentingan untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai KB sebagai program prioritas (BKKBN, 2018a).

Gambar 1.1 menunjukkan perempuan usia 10-54 tahun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi setelah persalinan sebesar 27,1 persen. Angka tersebut melebihi pencapaian jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non-MKJP kecuali Suntik 3 bulanan. Salah satu penyebab masih banyaknya perempuan umur 10-54 tahun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah kurangnya informasi dan edukasi tentang alat KB (BKKBN, 2017)



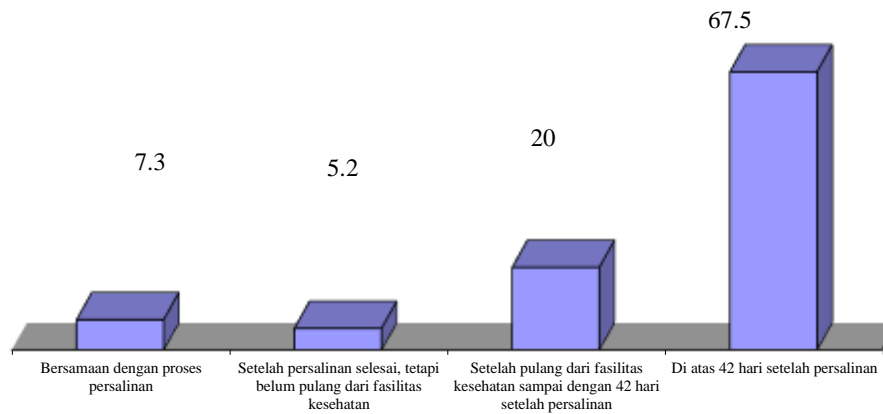
Sumber : Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar, 2018

Gambar 1.1. Proporsi penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan umur 10-54 tahun menurut jenis kontrasepsi, 2018 (Balitbangkes, 2018)

Pada gambar 1.2 masih banyak perempuan yang menggunakan KB melewati 42 hari setelah persalinan. Idealnya, perempuan setelah bersalin dibawah 42 hari sudah menggunakan alat kontrasepsi saat masih nifas. Tingginya angka tersebut memungkinkan untuk meningkatnya kehamilan kembali dengan jarak yang berdekatan.

Tabel 1.1 menunjukkan target *Unmet need* Kontrak Kinerja Provinsi Jawa Timur tahun 2018 sebesar 8,00 persen namun capaiannya masih sebesar 10,02 persen. Kota Surabaya capaian *unmet need* sebesar 13,31 persen dari target sebesar 10,44 persen ( BKKBN Jatim, 2018) Selain itu, persentase perempuan yang diberitahu oleh tenaga kesehatan tentang alat kontrasepsi berupa efek samping, masalah dari metode yang dipilih, dan tentang tindakan (solusi) untuk mengatasi efek samping masih dibawah 50 persen (SDKI, 2018). Hal itu menunjukkan masih

dibutuhkannya metode yang tepat untuk memberikan informasi yang cukup kepada perempuan.



Sumber : Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar, 2018

Gambar 1.2. Proporsi penggunaan KB setelah persalinan pada perempuan umur 10-54 tahun menurut waktu layanan KB, 2018. (Balitbangkes, 2018)

Tabel 1.1. Kontrak Kinerja Provinsi (KKP) dan pencapaian *unmet need*

No	Wilayah	Pencapaian (%)	Target (%)
1	Nasional	17,50	9,90
2	Jawa Timur	10,02	8,00
3	Kota Surabaya	13,30	10,40

Sumber : Hasil Analisis dan Evaluasi Program KKBPK (BKKBN Jatim, 2018) dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (BKKBN, 2017)

Metode konseling kesehatan tidak lepas dari peran bidan dalam memberikan konseling. Bidan sebagai provider memiliki tugas pelayanan untuk memberikan informasi yang baik dan benar kepada calon akseptor. Provider memiliki peran penting untuk membantu perempuan dalam mendampingi dalam pemilihan alat kontrasepsi (Henderson *et al.*, 2016).

Permenkes No. 28 tahun 2017 tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan Pasal 18 huruf c, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Diperjelas kembali pada pasal 21 wewenang yang dimaksud adalah penyuluhan dan konseling kesehatan

reproduksi perempuan dan keluarga berencana; dan pelayanan kontrasepsi oral, kondom, suntikan, dan implant/ IUD bagi bidan yang sudah mendapatkan pelatihan.

Metode yang dapat digunakan oleh bidan untuk melakukan konseling salah satunya dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK). Metode konseling dengan ABPK menggunakan satu alat, yaitu lembar balik ABPK yang berisi semua informasi alat kontrasepsi. Namun, metode tersebut memberikan terlalu banyak informasi pada masyarakat sehingga tidak membantu menemukan pilihan terbaik akan alat kontrasepsi yang akan dipilih. (BKKBN, 2018c)

Selain itu, pemberian informasi atau pesan-pesan kesehatan tentang KB juga diberikan di kelas ibu hamil dengan media lembar balik kelas ibu hamil. Isi informasi dari media visual dapat menstimulasi indera penglihatan pada waktu proses penyampaian di kelompok ibu hamil. Media cetak seperti lembar balik lebih sering menjadi pilihan untuk promosi kesehatan karena lebih murah dan mudah membuatnya. (Notoatmojo, 2010a).

Dari media dan metode diatas, Kemenkes dan BKKBN mulai tahun 2016 bekerjasama untuk melakukan percobaan akan metode Strategi Konseling Berimbang (SKB) di beberapa kota di Indonesia (BKKBN, 2018b). Strategi Konseling Berimbang adalah salah satu metode konseling yang menggunakan 4 alat bantu yaitu diagram konseling, kartu konseling, diagram klop KB dan brosur untuk setiap metode kontrasepsi. SKB mulai digunakan pada Agustus 2016 hingga sekarang di 44 fasilitas pelayanan kesehatan (BKKBN, 2018c). SKB memiliki kelebihan dimana pemberian konseling berfokus kepada klien, lebih interaktif, keputusan benar-benar dari klien tanpa dipengaruhi konselor. Selain itu, dengan

bantuan 4 alat yang digunakan, secara visual lebih menarik dan efektif untuk membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan data dari Bidang Pelatihan dan Pengembangan KKBPK Perwakilan BKKBN Propinsi Jawa Timur menjelaskan bahwa pada tahun 2018 telah dilaksanakan pelatihan Strategi konseling berimbang - KB di 5 kabupaten yaitu Kabupaten Sampang, Ponorogo, Blitar, Tulungagung, Madiun yang merupakan sasaran PIS-PK. Kota Surabaya belum mendapatkan pelatihan SKB.

Penelitian Ahyani (2018) menunjukkan bahwa SKB dapat meningkatkan adopsi penggunaan KB pasca persalinan. Hal tersebut menunjukkan penggunaan SKB efektif dalam mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu untuk pengambilan keputusan menggunakan alat kontrasepsi. Konseling terstruktur yang dilakukan pada Pasangan Usia Subur (PUS) mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan kontrasepsi modern pada PUS (Simanjuntak, Lestari, and Anwar, 2016). Penelitian Leon., *et al* (2010) menunjukkan penggunaan SKB dapat meningkatkan kualitas perawatan dan pengetahuan klien tentang metode tertentu, jika penyedia menggunakan alat bantu kerja.

Penelitian Lori, *et al* (2018) menghasilkan pemberian informasi tentang keluarga berencana pada kelompok antenatal mempunyai potensi menjadi metode untuk meningkatkan penyerapan dan kelanjutan perencanaan nifas hingga satu tahun. Selain itu, pada penelitian Akman, M., *et al* (2010) menunjukkan konseling di periode prenatal meningkatkan kesadaran kontrasepsi dan mendorong wanita untuk menggunakan kontrasepsi postpartum metode modern. Sehingga pada penelitian ini akan dilakukan konseling pada ibu hamil. Penyerapan informasi pada

postpartum, sebanyak 82% ibu menggunakan KB setelah mereka mendiskusikannya saat masih hamil maupun sesudah persalinan. Hal tersebut lebih besar dibandingkan mendiskusikan KB setelah persalinan saja yaitu 28% (Cwiak, Gellasch and Zieman, 2004)

Pendidikan antenatal merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam mempersiapkan alat kontrasepsi yang akan digunakan untuk membantu dalam merencanakan keluarganya. Pengambilan keputusan untuk menentukan jenis alat kontrasepsi pada ibu hamil setelah bersalin merupakan hal yang penting dimana perempuan lebih berdaya dalam mengambil keputusan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan siap dalam memutuskan memakasi alat kontrasepsi setelah persalinan. Namun, penelitian menunjukkan walaupun perempuan berniat untuk menggunakan kontrasepsi, namun masih belum menerima cukup informasi saat kehamilannya tentang kontrasepsi pasca persalinan (Weisband *et al.*, 2017).

Tabel 1.2 menunjukkan pencapaian KB Pasca persalinan di Puskesmas Tanah Kalikedinding sebesar 63,79 persen. Pencapaian tersebut yang paling tinggi dibandingkan puskesmas lain di kecamatan Kenjeran, Puskesmas Tanah Kalikedinding telah melaksanakan kelas ibu hamil dengan sejak 2014 sampai sekarang. Kelas ibu hamil di Puskesmas Tanah Kalikedinding juga diberikan materi tentang KB dengan media penyuluhan lembar balik kelas Ibu Hamil. Bidan memberikan penyuluhan tentang materi KB yang ada pada lembar balik.

Tabel 1.2 Persentase pencapaian KB pasca persalinan di Puskesmas Kecamatan Kenjeran

No	Puskesmas	Jumlah Peserta KB Pasca Persalinan	Jumlah Ibu Bersalin Ditolong Nakes	Capaian KB Pasca Persalinan (%)
1	Tanah Kalikedinding	525	823	63,79
2	Tambak Wedi	135	233	56,65
3	Bulak Banteng	211	487	43,32
4	Sidotopo Wetan	240	878	27,33

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2018

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari metode SKB dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB lebih besar dibandingkan dengan metode penyuluhan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Tanah Kalikedinding.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penerapan SKB dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penerapan SKB dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden ibu hamil berdasarkan jumlah anak ya, golongan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan
- 2) Mengidentifikasi rata-rata pengetahuan dan sikap tentang KB pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan SKB
- 3) Mengidentifikasi rata-rata pengetahuan dan sikap tentang KB pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah penyuluhan kelas ibu hamil

- 4) Menganalisis perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap tentang KB pada kelompok eksperimen setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*
- 5) Menganalisis perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap tentang KB pada kelompok kontrol setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*
- 6) Menganalisis selisih perbedaan peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap tentang KB pada kelompok eksperimen dan kontrol .

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pemberian konseling kontrasepsi pada ibu hamil untuk merencanakan KB pasca persalinan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan provider untuk menerapkan SKB dalam konseling KB.
- 2) Membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai jenis-jenis kontrasepsi
- 3) Membantu ibu hamil dalam pengambilan keputusan berKB yang paling tepat.

#### **1.5. Risiko Penelitian**

Penelitian ini tidak membahayakan karena tidak ada risiko fisik maupun psikis terhadap responden, namun peneliti telah mempertimbangkan beberapa risiko lain yang mungkin dapat terjadi. Maka dari itu, peneliti memberikan



penjelasan dan meminta persetujuan kepada calon responden sebelum dilakukan penelitian. Risiko yang dapat terjadi antara lain :

- 1) Hilang atau berkurangnya waktu yang dimiliki oleh responden
- 2) Terganggunya kegiatan atau rutinitas dari responden.

Tabel 1.3 Keaslian penelitian

No	Peneliti Komponen	Simanjuntak <i>et al.</i> , (2016)	Pazol <i>et al.</i> , (2018)	Leon <i>et al.</i> , (2010)	Penelitian ini
1	Judul	<i>The Effect of Structured Counseling towards Knowledge, Attitude and Participation of Modern Contraceptive among Unmet Need Couples</i>	<i>Impact of Contraceptive Education on Knowledge and Decision Making : An Updated Systematic Review</i>	<i>Effects of IGSS ' Job Aids-Assisted Balanced Counseling Algorithms on Quality of Care and Client Outcomes</i>	Pengaruh penerapan SKB terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang KB pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Kalikedinding Tahun 2019
2	Desain Penelitian	<i>Randomized pretest-posttest measurement with control group design.</i>	<i>Systematic Reviews</i>	<i>Pretest-posttest control group design</i>	<i>Non-randomized pretest-posttest with control group design.</i>
3	Subjek	Pasangan usia subur	Artikel yang di publikasi sejak Maret 2011- November 2016	Ibu Postpartum dan ibu post aborsi	Ibu hamil
4	Tempat	Daerah Lembang	-	<i>The Social Security Institute in Guatemala</i>	Kota Surabaya
5	Pengolahan data	Uji Mann-Whitney U, analisis uji regresi logistik ganda	Studi Kualitatif dengan menggunakan “ <i>a modification of the grading system</i> ” yang dikembangkan oleh U.S Preventive Services Task Force dan Data Sintesis.	Wawancara klien, tindak lanjut rumah kelompok klien, analisis statistik layanan, dan studi waktu-gerak	<i>Paired t-test, Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann Whitney Test</i>
6	Intervensi	Penerapan konseling terstruktur		IGSS mengadaptasi SKB dengan media dan dua algoritma layanan, satu untuk pekerja sosial dan satu untuk dokter..	Konseling dengan metode SKB
7	Hasil	Perbedaan bermakna pada skor pengetahuan dan sikap setelah dikonseling terstruktur, antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan <i>p-value</i> > 0,05	Tinjauan sistematis ini konsisten dengan bukti dari bidang kesehatan yang lebih luas menunjukkan bahwa berbagai intervensi dapat meningkatkan pengetahuan.	Intervensi mengubah perilaku konseling dokter dan pekerja sosial dan meningkatkan kualitas perawatan keluarga berencana	Intervensi meningkatkan pengetahuan ( <i>p-value</i> 0,045) dan lebih meningkatkan sikap ( <i>p-value</i> 0,015) dibandingkan kelompok kontrol.